

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kerjasama Tim dan Integritas Terhadap Penerapan *Total Quality Management* pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Kabupaten Merauke

Agustinus Arbol

Program Magister Manajemen Sumber Daya Manusia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka Indonesia
agusarbol2703@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of transformational leadership style, teamwork, and integrity on the implementation of Total Quality Management (TQM) in Catholic Junior High Schools in Merauke. The motivation for this research stems from two primary factors: first, inconsistencies in previous research findings on the impact of transformational leadership, teamwork, and integrity on TQM; second, observable issues such as a lack of integrity among teachers and Foundation employees, poor teamwork, and weak leadership among principals and Foundation administrators, which have resulted in Catholic schools under the Catholic School Education Foundation (YPPK) in Merauke not meeting accreditation standards. TQM is recognized as a strategic approach to enhancing educational quality, fostering an organizational culture committed to continuous improvement and customer satisfaction. This explanatory quantitative research utilized survey methods, gathering data from 100 teachers and educational staff at Catholic Junior High Schools in Merauke. The collected data were tabulated and analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for multiple regression analysis. The results indicate that transformational leadership style, teamwork, and integrity each have a significant positive effect on TQM when considered individually. Additionally, there is a significant combined effect of these factors on the implementation of TQM in Catholic Junior High Schools in Merauke.

Keywords: *Total Quality Management, Transformational Leadership, Teamwork and Integrity*

Article Info

Received date: 5 Desember 2023

Revised date: 17 Januari 2024

Accepted date: 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Abad 21 atau era globalisasi dengan revolusi industri 4.0 dan sudah bergerak ke arah 5.0 yang ditandai dengan salah satunya perkembangan kemampuan komputasi multitasking konektivitas teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, demikian juga dalam hal peningkatan manajerial. Setiap organisasi atau perusahaan baik di sektor publik maupun swasta memerlukan wawasan yang

luas melalui aspek ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan organisasi atau perusahaannya serta sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dan berinovasi dalam bidang produk dan jasa. Persaingan global yang dihadapi oleh perusahaan terus meningkat, organisasi atau perusahaan yang tidak mampu mengimbangi perkembangan serta persaingan global akan mengalami kehancuran, namun hal tersebut

bisa diantisipasi dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, serta menata proses manajerial dalam organisasi, sehingga produk atau jasa yang dihasilkan mampu memberikan nilai yang lebih dibandingkan dengan produk jasa lainnya, persaingan global pun dapat dimenangkan.

Proses manajemen dalam organisasi melingkupi banyak hal, baik dari segi perencanaan strategis, struktur pengorganisasian, proses kontrol, pengaktualisasian dan lain sebagainya. Fungsi manajemen tersebut ialah untuk meningkatkan usaha terhadap perkembangan suatu perusahaan, baik dari segi kualitas jasa maupun produk dengan melalui proses manajerial pada tataran sumber daya manusia yang ahli untuk meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan dalam meningkatkan kinerja organisasi sehingga eksistensi akan terus dapat terjaga serta mampu bersaing sampai pada taraf internasional.

Berbagai pendekatan telah diciptakan untuk menunjang hal tersebut, salah satunya yaitu pendekatan dengan praktik *Total Quality Management* (TQM) yang berfokus pada berbagai aspek, bukan hanya sekedar manajerial organisasi, akan tetapi lebih menekankan kepada integritas, kerjasama tim dan kepemimpinan yang demokratis, serta evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. *Total Quality Management* (TQM) merupakan pendekatan peningkatan mutu produk dan jasa yang berorientasi pada berbagai proses salah satunya seperti peningkatan mutu dan kualitas produk berbasis pelanggan atau masyarakat guna untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam (Bouranta 2021). Penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang efektif dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja pegawai dan organisasi atau perusahaan. Penerapan TQM yang baik dalam

sebuah organisasi atau perusahaan dibutuhkan berbagai dukungan internal, seperti peran manajer sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan, keikutsertaan pegawai atau karyawan dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi atau perusahaan sebagai bagian dari peningkatan kualitas dan mutu, serta visi misi organisasi atau perusahaan yang jelas.

Penelitian *Total Quality Management* (TQM) telah banyak dilakukan berkaitan dengan entitas bisnis manufaktur namun sangat sedikit penelitian TQM yang berkaitan dengan entitas dibidang pelayanan jasa, khususnya dalam Pendidikan (Ahmed and Idris 2020) . Penggunaan pendekatan TQM atau manajemen mutu terpadu dalam bidang pendidikan secara khusus persekolahan didasarkan atas empat pertimbangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saiti tahun 2012 tentang kepemimpinan dan manajemen mutu: Analisis tiga fitur utama sistem pendidikan Yunani. Pertama, para guru memiliki tanggung jawab dalam mengontrol proses iklim belajar di sekolah yang memungkinkan diperlukan iklim belajar yang mendukung proses tersebut. Kedua, permasalahan pendidikan secara fundamental dimulai dari lingkungan sekolah setempat dan berdampak pada proses belajar mengajar di sekolah. Ketiga, organisasi sekolah harus menjadi model pembelajaran bagi organisasi lain yang berbeda. Keempat, melalui integrasi TQM di lembaga-lembaga pendidikan, maka masyarakat akan memperoleh jawaban terhadap sistem pendidikan yang saat ini dianggap tidak berjalan dengan maksimal (Saiti 2012).

Total Quality Management (TQM) dapat menjadi sarana strategis pengembangan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat menjadi tujuan kegiatan pendidikan diterapkan melalui langkah strategis maupun program yang berorientasi pada pencapaian mutu pendidikan itu sendiri. Langkah strategis tersebut misalnya menetapkan desentralisasi

pendidikan, menerapkan paradigma manajemen berbasis sekolah, memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum, memperbaiki sistem pembelajaran, menaikkan anggaran pendidikan, meningkatkan kesejahteraan pendidik, membangun fasilitas pendidikan, menetapkan standar nasional pendidik, menggunakan sistem penjamin mutu, dan memperketat akreditasi (Meirani, Supriyanto, and Imron 2023).

Akreditasi yang belum memenuhi standar menjadi persoalan bagi sekolah - sekolah di Indonesia, secara khusus dikawasan Indonesia Timur. Rendahnya akses pendidikan di Papua dan Papua Barat menjadi kendala proses akreditasi sekolah. Hal ini juga yang ditandai dengan tingginya angka putus sekolah. Angka putus sekolah di Provinsi Papua mencapai 1,83 persen (tertinggi nomor dua di Indonesia). Data tersebut berdasarkan risalah Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018 (Rahma and Arcana 2021).

Dalam pengamatan awal peneliti juga mengumpulkan hal-hal atau fenomena apa yang terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Katolik di Kabupaten Merauke, yaitu Presentase Akreditasi Persekolahan YPPK Merauke, sekolah swasta milik YPPK yang ada di Papua terbanyak di Merauke yakni 62 Sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua, dari 62 sekolah terdapat 23 sekolah dengan status Tidak Terakreditasi (TT) atau 37%, 24 sekolah dengan status terakreditasi C atau 39%, 6 sekolah dengan status terakredtiiasi B dengan presentase 10% dan 9 sekolah dengan status terakredtiiasi A dengan presentase 14%. Ketiga, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dengan status Tidak Terakredtiiasi dan terakreditasi C pada sekolah milik YPPK. Keempat, sekolah milik YPPK di Merauke yang memiliki akreditasi A sampai tahun 2021 adalah semua Sekolah Menengah

Pertama (SMP) yakni SMP YPPK Yohanes XXIII, SMP YPPK Santo Mikael dan SMP satu atap YPPK St. Fransiskus Xaverius Tanah Merah. Tiga SMP milik YPPK di Merauke tersebut terakreditasi A, sehingga ketiga sekolah ini akan menjadi obyek penelitian. Diharapkan melalui penelitian ini terdapat manfaat praktis penerapan kepemimpinan transformasional, kerjasama tim dan perilaku pemimpin yang berintegritas terhadap Implementasi *Total Quality Management* pada SMP yang terakreditasi A.

Akreditasi sebagai proses menilai kinerja kelayakan program penjaminan mutu yang terdapat dalam satuan pendidikan dapat terealisasi secara berkelanjutan melalui penerapan TQM dengan dukungan dari semua komponen lembaga Pendidikan (Awaludin 2017). Suatu peningkatan kualitas layanan yang terdapat dalam satuan pendidikan bisa tercapai dengan memperhatikan program yang sudah ditetapkan dalam kebijakan akreditasi yang nantinya mampu memberikan kualitas sekolah yang berkelanjutan. Penerapan TQM dapat membantu terlaksananya program akreditasi sekolah dengan tujuan mewujudkan pendidikan sekolah yang berkualitas. TQM diharapkan dapat mengembangkan program akreditasi melalui perencanaan dan juga menyelenggarakan pendidikan yang bermutu (Azizah and Witri 2021; Meirani et al. 2023).

Penelitian ini menawarkan 2 hal menyangkut Total Quality Management. Pertama, penelitian ini menawarkan kajian implementasi Total Quality Management pada sekolah sebagai lembaga pendidikan yang masih sangat kurang. Penelitian menyangkut implementasi *Total Quality Management* (TQM) lebih banyak mencakup lingkup analisis perusahaan bisnis yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan aktivitas untuk mengembangkan strategi kompetitif perusahaan (Aquilani et al. 2017). Kedua, penelitian ini menawarkan penggunaan

variabel independen dalam kaitan dengan implementasi TQM pada Sekolah Menengah Pertama dalam menjawab fenomena penelitian yang dianggap masih sangat kurang. Penelitian menyangkut implementasi TQM pada sekolah menengah masih sangat kurang sejak publikasi pertamanya tahun 1990 dengan variabel yang juga masih sangat kurang diteliti yakni kepemimpinan kepala sekolah (*headmasters leadership*) dan kerjasama (*teamwork*) serta integritas sebagai bagian dari tema manajemen secara praktis (*management practices*) dibandingkan dengan variabel-variabel yang berkaitan dengan tema karakteristik sekolah (*school characteristics*) misalnya budaya sekolah, kualitas pendidikan, kurikulum dll, serta pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) misalnya kepala sekolah, guru, orang tua, pemerintah (Bouranta 2021; Natan and Hidayat 2023).

Adanya fenomena gap dan riset gap yang disampaikan sebelumnya menjadi motivasi penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, kerjasama tim dan integritas terhadap penerapan *Total Quality Management* pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif secara eksplanatif dengan menggunakan metode survei. Desain penelitian ini dilakukan melalui tujuh tahapan. Pertama, mengajukan surat izin penelitian ke Lembaga Pendidikan yang menjadi obyek penelitian. Kedua, menyebarkan instrumen kuesioner kepada seluruh responden penelitian melalui *Google Form*. Ketiga, pengumpulan instrumen kuesioner dari responden yang telah diberikan tanggapan dan kemudian ditabulasi. Keempat, tabulasi data direkapitulasi dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang dimaksudkan untuk menghitung skor pilihan

jawaban responden berdasarkan skala Likert. Kelima, menginput tabulasi data responden setiap variabel kedalam aplikasi statistik yakni SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) untuk analisis regresi berganda (*multiple regression*). Keenam, melaksanakan teknik analisis dengan SPSS. Teknik analisis data SPSS dilakukan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas variabel penelitian, mengkaji asumsi- asumsi klasik regresi berganda (*multiple regression*) seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu teknik analisis dengan SPSS dilakukan untuk menganalisis statistik deskriptif data demografi responden dan pilihan jawaban responden serta uji hipotesis untuk analisis pengaruh secara simultan (uji F statistik) dan analisis pengaruh secara parsial (uji t statistik) variabel independen terhadap variabel dependen. Ketujuh, hasil pengujian hipotesis secara simultan dan parsial melalui analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan aplikasi SPSS diinterpretasi.

Populasi dari penelitian ini adalah para guru dan pegawai tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke yang berjumlah 100 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2017), sehingga jumlah sampel yang juga merupakan populasi adalah 100 guru dan pegawai tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke. Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke yakni SMP YPPK Santo Mikael, SMP YPPK Yohanes XIII dan SMP satu atap YPPK St. Fransiskus Xaverius Tanah Merah. Ketiga sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dan B.

Total Quality Management dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen (Y), gaya kepemimpinan transformasional

dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen (X_1), kerjasama tim dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen (X_2), integritas dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen (X_3).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Nilai *Cronbach Alpha* instrumen data variabel independen yakni kepemimpinan

transformasional, kerja sama tim dan integritas serta variabel dependen yakni *Total Quality Management* (**Tabel 1.**) lebih besar dari nilai standar yakni 0,60. Berdasarkan hasil tersebut maka instrumen data variabel independen yakni kepemimpinan transformasional, kerja sama tim dan integritas serta variabel dependen yakni *Total Quality Management* dikategorikan reliabel.

Tabel 1. Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

| Variabel | Cronbach's Alpha | Nilai standar | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|---------------|------------|
| Kepemimpinan Transformasional | 0.734 | 0,60 | Reliabel |
| Kerjasama Tim | 0.705 | 0,60 | Reliabel |
| Integritas | 0.768 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Total Quality Management</i> | 0.947 | 0,60 | Reliabel |

Tabel 2. menunjukkan bahwa 100 guru dan pegawai tenaga kependidikan secara rata-rata memilih pilihan jawaban setuju dengan kategori skala 4 (3,50 – 3,80). Pilihan jawaban setuju (kategori skala Likert 4) lebih mendominasi dibandingkan pilihan jawaban sangat setuju (5), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) untuk setiap item pernyataan pada variabel independen yakni gaya kepemimpinan transformasional.

Dominasi pilihan kategori skala 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

menunjukkan tanggapan setuju terhadap kepemimpinan transformasional. Tanggapan persetujuan akan kepemimpinan yang mengarahkan perilaku karyawan, sosok pemimpin yang memberikan contoh keteladanan dalam berperilaku, mempromosikan pentingnya kerjasama dalam meningkatkan kinerja, pemimpin yang menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai kinerja karyawan serta mendukung pengembangan intelektual karyawan.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Jawaban Gaya Kepemimpinan Transformasional

| Item pernyataan | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev. |
|------------------------------------|-----|------|------|-------|-----------|
| $X_{1.1}$ | 100 | 2 | 4 | 3,75 | 0,520 |
| $X_{1.2}$ | 100 | 1 | 4 | 3,60 | 0,725 |
| $X_{1.3}$ | 100 | 1 | 4 | 3,55 | 0,796 |
| $X_{1.4}$ | 100 | 2 | 4 | 3,50 | 0,785 |
| $X_{1.5}$ | 100 | 2 | 4 | 3,80 | 0,471 |
| $X_{1.6}$ | 100 | 1 | 4 | 3,58 | 0,638 |
| $X_{1.7}$ | 100 | 2 | 4 | 3,70 | 0,541 |
| Gaya kepemimpinan transformasional | 100 | 16 | 28 | 25,48 | 2,830 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Tabel 3. menunjukkan bahwa 100 guru dan pegawai tenaga kependidikan secara rata-rata memilih pilihan jawaban setuju dengan

kategori skala 4 (3,55- 3,81). Pilihan jawaban setuju (kategori skala Likert 4) lebih mendominasi dibandingkan pilihan jawaban

sangat setuju (5), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) untuk setiap item pernyataan pada variabel independen yakni kerjasama tim.

Dominasi pilihan kategori skala 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

menunjukkan tanggapan setuju terhadap kerjasama tim. Tanggapan persetujuan tersebut mengindikasikan pentingnya keberadaan tim kerja untuk penyelesaian tugas melalui sistem kerjasama.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Jawaban Kerjasama Tim

| Item pernyataan | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev. |
|--------------------|-----|------|------|-------|-----------|
| X _{2.1} | 100 | 2 | 4 | 3,62 | 0,638 |
| X _{2.2} | 100 | 2 | 4 | 3,55 | 0,557 |
| X _{2.3} | 100 | 1 | 5 | 3,68 | 0,695 |
| X _{2.4} | 100 | 1 | 5 | 3,81 | 0,662 |
| Kerjasama tim | 100 | 9 | 17 | 14,66 | 1,860 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Jawaban Integritas

| Item pernyataan | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev. |
|--------------------|-----|------|------|-------|-----------|
| X _{3.1} | 100 | 2 | 4 | 3,62 | 0,632 |
| X _{3.2} | 100 | 2 | 4 | 3,53 | 0,594 |
| X _{3.3} | 100 | 1 | 5 | 3,70 | 0,704 |
| X _{3.4} | 100 | 1 | 5 | 3,88 | 0,808 |
| Integritas | 100 | 9 | 17 | 14,73 | 2,117 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Tabel 4. menunjukkan bahwa 100 guru dan pegawai tenaga kependidikan secara rata-rata memilih pilihan jawaban setuju dengan kategori skala 4 (3,53- 3,88). Pilihan jawaban setuju (kategori skala Likert 4) lebih mendominasi dibandingkan pilihan sangat setuju (5), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) untuk setiap item pernyataan pada variabel independen integritas.

Dominasi pilihan kategori skala 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden

menunjukkan tanggapan setuju terhadap integritas. Tanggapan persetujuan tersebut mengindikasikan pentingnya perilaku pemimpin yang berkomitmen memenuhi janjinya, pemimpin yang melakukan sesuatu sesuai perkataanya, pemimpin yang memberikan keteladanan dalam melaksanakan tanggungjawabnya dan menunjukkan orientasi terhadap pekerjaan yang menjadi prioritasnya.

Tabel 5. Data Statistik Deskriptif Jawaban Total Quality Management (TQM)

| Item pernyataan | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev. |
|-----------------|-----|------|------|------|-----------|
| Y ₁ | 100 | 2 | 4 | 3,58 | 0.669 |
| Y ₂ | 100 | 1 | 4 | 3,43 | 0.844 |
| Y ₃ | 100 | 2 | 4 | 3,56 | 0.701 |
| Y ₄ | 100 | 2 | 4 | 3,59 | 0.668 |
| Y ₅ | 100 | 2 | 4 | 3,74 | 0.613 |
| Y ₆ | 100 | 1 | 4 | 3,56 | 0.715 |
| Y ₇ | 100 | 2 | 4 | 3,59 | 0.683 |
| Y ₈ | 100 | 1 | 4 | 3,49 | 0.785 |
| Y ₉ | 100 | 2 | 4 | 3,50 | 0.745 |
| Y ₁₀ | 100 | 2 | 4 | 3,51 | 0.732 |

| | | | | | |
|---------------------------------|-----|----|----|-------|-------|
| Y ₁₁ | 100 | 1 | 4 | 3,59 | 0.767 |
| Y ₁₂ | 100 | 2 | 4 | 3,68 | 0.649 |
| Y ₁₃ | 100 | 1 | 4 | 3,67 | 0.726 |
| Y ₁₄ | 100 | 2 | 4 | 3,69 | 0.615 |
| Y ₁₅ | 100 | 2 | 4 | 3,74 | 0.543 |
| Y ₁₆ | 100 | 2 | 4 | 3,51 | 0.732 |
| Y ₁₇ | 100 | 2 | 4 | 3,59 | 0.668 |
| <i>Total Quality Management</i> | 100 | 37 | 68 | 61.02 | 8,756 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 100 | | | | |

Tabel 5. menunjukkan bahwa 100 guru dan pegawai tenaga kependidikan secara rata-rata memilih pilihan jawaban setuju dengan kategori skala 4 (3,50- 3,74). Pilihan jawaban setuju (kategori skala Likert 4) lebih mendominasi dibandingkan pilihan sangat setuju (5), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1) untuk setiap item pernyataan variabel dependen yakni *Total Quality Management*.

Dominasi pilihan kategori skala 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan tanggapan setuju terhadap pentingnya TQM. Tanggapan persetujuan tersebut mengindikasikan pentingnya unsur

penerapan TQM melalui dukungan pemimpin organisasi, keterlibatan karyawan, perbaikan secara terus-menerus dengan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Pengujian Data Penelitian

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

| <i>Unstandardized Residual</i> | |
|---|--------------------------|
| N | 100 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | 0,0000000 3,29177540 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | 0,091 0,091 -0,077 |
| <i>Test Statistic</i> | 0,099 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,071c |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | |
| <i>b. Calculated from data.</i> | |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> | |

Tabel 6. menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya 0,071 lebih besar dari 0,05. Distribusi data

dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018:161-167).

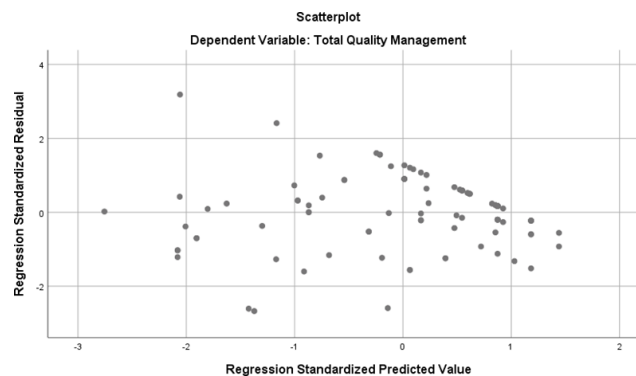
Tabel 7. Coefficients^a

| <i>(Constant)</i> | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|------------------------------------|--------------------------------|------------|
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| Gaya kepemimpinan transformasional | 0,897 | 1,115 |
| Kerjasama tim | 0,135 | 7,400 |
| Integritas | 0,138 | 7,233 |

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali 2018)

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel penelitian lebih kecil dari 10,00 (1,115; 7,400 & 7,233 < 10,00) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (0,897; 0,135 & 0,138 > 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian.



Gambar 1. Grafik *scatterplot*, hasil pengolahan data dengan SPSS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2018). **Gambar 1.** menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Jika

tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 8. Model Summary^b

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin- Watson</i> |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------|
| 1 | 0,793 | 0,628 | 0,617 | 5,421 | 1,878 |

a. *Predictors:* (Constant), Integritas, Gaya kepemimpinan transformasional, Kerjasama tim
 b. *Dependent Variable:* Total Quality Management

Tabel 8. menunjukkan bahwa variabel Total Quality Management (Y) dapat dijelaskan oleh sekelompok variabel independen yakni gaya kepemimpinan transformasional (X1), kerjasama tim (X2) dan integritas (X3) sebesar 62,8% (nilai R square 0,628x100) sedangkan sisanya sebesar 37% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara

parsial dengan cara membandingkan nilai thitung dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikan 5% atau 0,05 (Ghozali 2018).

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai thitung 11,210; 2,246 dan 3,097 dengan ttabel 1,660 (df 99 pada one tile test) dengan signifikan t nilai signifikan (sig) t yakni 0,00; 0,027 dan 0,00. Nilai thitung > ttabel dengan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 yang

artinya H0 ditolak sehingga hasil ini mengkonfirmasi bahwa gaya kepemimpinan transformasional, kerjasama tim dan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap Total Quality Management. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan **Table 9**. Diperoleh persamaan regresi linear berganda berdasarkan

nilai beta pada unstandardized coefficients yakni $Y = 2,368 + 2,278 X_1 + 1,789 X_2 + 2,143 X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa jika Total Quality Management meningkat sebesar 1% maka dapat mempengaruhi peningkatan gaya kepemimpinan transformasional sebesar 2,27 dan kerjasama tim sebesar 1,78 serta integritas sebesar 2,14.

Tabel 9. Coefficients Dependen dan Independen Variabel

| <i>Model</i> | <i>Unstandardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------------------------|------------------------------------|----------|-------------|
| | <i>B</i> | | |
| <i>(Constant)</i> | 2,368 | 0,413 | 0,680 |
| Gaya kepemimpinan transformasional | 2,278 | 11,210 | 0,000 |
| Kerjasama tim | 1,789 | 2,246 | 0,027 |
| Integritas | 2,143 | 3,097 | 0,003 |

Pembahasan

Gaya kepemimpinan transformasional dan Total Quality Management

Data menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional diperoleh nilai thitung 11,210 > 1,660 (nilai t-tabel) dan nilai signifikansi (sig) 0,00 < 0,05 (α), sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima. Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap Total Quality Management secara signifikan.

Terwujudnya kepemimpinan transformasional yang mengarahkan perilaku karyawan, pemimpin yang memberikan contoh keteladanan dalam berperilaku, mempromosikan pentingnya kerjasama dalam meningkatkan kinerja, pemimpin yang menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai kinerja karyawan serta mendukung pengembangan intelektual karyawan maka akan mendukung penerapan Total Quality Management pada sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di Merauke.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Argia dan Ismail (2013) serta Rojul dan Satyanegara (2022) (Argia and Ismail 2013; Rojul and Satyanegara 2022). Argia dan Ismail (2013) melalui hasil

penelitiannya menunjukkan pengaruh peran kepemimpinan transformasional terhadap implementasi TQM di sektor pendidikan tinggi. Rojul dan Satyanegara (2022) melalui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah mendukung penerapan total quality education. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang Huo-Tsan et al., (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional para manajer dapat menjadi sarana pengembangan perilaku inovasi dan kreativitas layanan untuk meningkatkan manajemen mutu atau TQM (Chang et al. 2021). Kualitas layanan meningkat dibawah kepemimpinan transformasional karena pemimpin transformasional memiliki karakteristik motivasi inspirasional, dan dapat memberikan ide serta rangsangan intelektual dan juga pertimbangan individual bagi karyawan dengan mentransmisikan tujuan bersama mengenai pentingnya kualitas layanan berdasarkan visi dan misi organisasi.

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat memotivasi anggota organisasinya dan mempengaruhi semua sumber daya organisasi yang dimiliki untuk

menerapkan manajemen mutu atau TQM (Bouranta 2021). Implementasi TQM dalam lembaga pendidikan yakni sekolah memerlukan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi para guru dan staf pegawai tenaga kependidikan melalui kebijakan disekolah berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan pengadaan sarana fasilitas pendukung proses belajar mengajar. Kondisi ini akan menciptakan kultur mutu sebagai unsur TQM melalui pelaksanaan kurikulum dan standar kompetensi bagi para siswa siswi atau pelajar sebagai pelanggan.

Para kepala sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke dapat menunjukkan peran kepemimpinannya untuk menjamin pelaksanaan manajemen mutu sebagai suatu budaya yang berkelanjutan. Kepala sekolah berperan dalam pengambilan keputusan kebijakan yang mendukung kinerja sekolah berdasarkan visi misi yang dimiliki untuk pencapaian tujuan sekolah, salah satunya adalah kebijakan menerapkan manajemen mutu secara konsisten (Rizos, Sfakianaki*, and Kakouris 2022; Saiti 2012) (Saiti, 2012 dan Sfakianaki, 2019).

Kerjasama tim dan Total Quality Management

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kerjasama tim diperoleh nilai t-hitung, $2,246 > 1,660$ (nilai t-tabel) dan nilai signifikansi (sig) $0,02 < 0,05$ (α), sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima. Kerjasama tim berpengaruh positif terhadap Total Quality Management secara signifikan.

Terwujudnya keberadaan tim kerja untuk penyelesaian tugas melalui sistem kerjasama maka akan mendukung penerapan Total Quality Management pada sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di Merauke. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamed (2016) serta Rahmawati dan Supriyanto (2020). Hamed (2016) melalui hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa kerja tim berpengaruh terhadap implementasi TQM pada salah satu organisasi kesehatan. Rahmawati dan Supriyanto (2020) melalui hasil penelitiannya menunjukkan pentingnya kerjasama tim dalam mensukseskan implementasi Total Quality Management (Hamed Khawka 2016; Rahmawati and Supriyanto 2020).

Pelaksanaan TQM memerlukan dukungan bukan saja dari pimpinan organisasi melainkan juga seluruh staf organisasi. Kerjasama tim merupakan penting dalam penerapan TQM berkelanjutan karena dapat memfasilitasi upaya kerjasama kolaboratif untuk memecahkan masalah berkaitan dengan pencapaian kualitas mutu. Selain itu kerjasama tim dapat menempatkan semua unsur sumber daya organisasi memiliki tanggung jawab mencapai kualitas mutu dan memungkinkan mengurangi kesalahan kerja individu (Ahmed and Idris 2020). Kerjasama tim dalam organisasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab para karyawan. Kerjasama tim merupakan praktik penting untuk mengembangkan hubungan antara karyawan dan manajemen karena melalui kerjasama tim manajemen dapat peningkatan pengawasan terhadap karyawan atas pekerjaan mereka dan memungkinkan para karyawan untuk bekerjasama sebagai sebuah kelompok. Kerjasama tim memberikan suasana hubungan timbal balik, keterlibatan dan partisipasi di seluruh organisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan. Pembentukan tim dalam sebuah organisasi sangat penting untuk kesuksesan TQM organisasi (Asante and Ngulube 2020).

Para guru dan pegawai tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke dapat menunjukkan peran kerjasama tim sebagai dukungan bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan kebijakan sekolah untuk pencapaian kualitas mutu. Kerjasama tim merupakan bentuk keterlibatan kerja dan bentuk komitmen semua sumber daya

organisasi yang mendukung pimpinan sekolah sebagai manajer puncak dalam pelaksanaan TQM (Ahmed and Idris 2020).

Integritas dan Total Quality Management

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel integritas diperoleh nilai thitung, $3,097 > 1,660$ (nilai t-tabel) dan nilai signifikansi (sig) $0,00 < 0,05$ (α), sehingga hipotesis ketiga diterima. Integritas berpengaruh positif terhadap TQM secara signifikan.

Terwujudnya perilaku seseorang yang berkomitmen memenuhi janjinya, melakukan sesuatu sesuai perkataannya, memberikan keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta mampu menunjukkan orientasi pekerjaan sebagaimana yang disampaikan maka akan mendukung penerapan Total Quality Management pada sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di Merauke.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Khurram, and Jafri 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa integritas berdampak terhadap implementasi TQM. Seseorang yang berintegritas dapat mendukung terciptanya budaya organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu layanan bagi kepuasan pelanggan melalui sistem kerja yang terpadu, pelatihan dan pengembangan kompetensi serta perbaikan berkelanjutan dari proses organisasi yang menghasilkan produk dan jasa dalam konteks pendidikan (Devi 2021).

Dalam TQM, seorang harus memiliki sikap pemotivasi dan memiliki integritas karena tanggung jawab untuk peningkatan kualitas terletak pada tanggung jawab semua anggota organisasi. Saat menerapkan manajemen mutu atau TQM, maka semua anggota organisasi harus mampu membentuka cara kerja kolaboratif dan mampu menunjukkan perilaku yang berintegritas dalam penerapan manajemen mutu atau TQM (Lasiyono 2022).

Para kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke dapat menerapkan perilaku yang berintegritas untuk menjamin pelaksanaan manajemen mutu sebagai suatu budaya yang berkelanjutan. Kepala sekolah yang memiliki peranan manajerial dan para guru serta tenaga kependidikan perlu memiliki integritas yang dapat terwujud dari keterampilan berkomunikasi, memiliki penyamaan visi dan misi bagi pengembangan sekolah, motivasi yang kuat dalam bekerja untuk pengembangan sekolah, dan dapat memiliki kemampuan inovasi dan kreativitas sebagai upaya penerapan manajemen mutu (Rizos et al. 2022; Saiti 2012)(Saiti, 2012 dan Sfakianaki, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengkonfirmasi tiga hipotesis yang diajukan berkaitan dengan uji pengaruh secara parsial. Pertama, gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap Total Quality Management secara signifikan, sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima. Terwujudnya kepemimpinan yang mengarahkan perilaku karyawan, pemimpin yang memberikan contoh keteladanan dalam berperilaku, mempromosikan pentingnya kerjasama dalam meningkatkan kinerja, pemimpin yang menunjukkan rasa kepedulian dan menghargai kinerja karyawan serta mendukung pengembangan intelektual karyawan maka akan mendukung penerapan Total Quality Management pada sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di Merauke.

Kedua, kerjasama tim berpengaruh positif terhadap Total Quality Management secara signifikan, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima. Terwujudnya keberadaan tim kerja untuk penyelesaian tugas melalui sistem kerjasama maka akan mendukung penerapan Total Quality

Management pada sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di Merauke.

Ketiga, integritas berpengaruh positif terhadap Total Quality Management secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Terwujudnya merupakan perilaku seseorang yang berkomitmen memenuhi janjinya, melakukan sesuatu sesuai perkataannya, memberikan keteladanan dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta mampu menunjukkan orientasi pekerjaan sebagaimana yang disampaikannya maka akan mendukung penerapan Total Quality Management pada sekolah-sekolah menengah pertama Katolik di Merauke.

Selain itu terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama gaya kepemimpinan transformasional, kerjasama tim dan integritas terhadap Total Quality Management pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke.

Hasil analisis instrument menggunakan pemodelan *Rasch* terhadap variable kepuasan kerja guru di Indonesia berupa 8 butir pernyataan yang sudah teruji memiliki validitas dan reliabilitas dengan kriteria yang berbeda dengan uji validitas dan reliabilitas konvensional. Validitas instrument dengan menggunakan pemodelan *Rasch* dapat menghasilkan validitas butir dan person-nya. Sedangkan reliabilitas instrumennya menghasilkan *person reliability*, *item reliability* dan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian perbedaan persepsi atas butir instrument dengan menggunakan pemodelan *Rasch* menghasilkan temuan yang dapat dicarikan solusinya.

Saran

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, olehnya itu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian ini melalui dua cara. Pertama, menggunakan tambahan variabel independen misalnya budaya

organisasi dan kinerja organisasi ataupun variabel lain yang berkaitan secara khusus pada organisasi pendidikan yakni sekolah. Kedua, peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian bukan saja sekolah disalah satu provinsi melainkan se-Indonesia sehingga memperoleh gambaran generalisasi yang luas.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan saran bagi kepala sekolah dan para guru serta pegawai tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Pertama Katolik di Merauke. Para kepala sekolah dan para guru serta pegawai tenaga kependidikan di SMP YPPK Yohanes XXIII, SMP YPPK Santo Mikael dan SMP satu atap YPPK St. Fransiskus Xaverius Tanah Merah dapat terus berupaya menerapkan gaya kepemimpinan yang transformatif dan berintegritas, serta menjalin Kerjasama tim dalam lingkup sekolah sebagai unsur pendukung implementasi Total Quality Management (TQM).

Pada penelitian ini perbedaan persepsi yang signifikan terdapat pada butir yang berkaitan dengan perlunya peningkatan kepuasan kerja guru di Indonesia dalam hal: adanya program penurunan stress kerja khususnya bagi guru perempuan, adanya perubahan dalam manajemen di sekolah, dan adanya pengembangan karir guru khususnya untuk guru di sekolah swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Abuaraki Osman, and Abdalla Abdelrahim Idris. 2020. "Examining the Relationship between Soft Total Quality Management (TQM) Aspects and Employees' Job Satisfaction in 'ISO 9001' Sudanese Oil Companies." *The TQM Journal* 33(1):95–124. doi: 10.1108/TQM-05-2019-0147.
- Aquilani, Barbara, Cecilia Silvestri, Alessandro Ruggieri, and Corrado Gatti. 2017. "A Systematic Literature Review on Total Quality Management Critical Success Factors and the Identification of New

- Avenues of Research.” *The TQM Journal* 29(1):184–213. doi: 10.1108/TQM-01-2016-0003.
- Argia, Hassan A. A., and Aziah Ismail. 2013. “The Influence of Transformational Leadership on the Level of TQM Implementation in the Higher Education Sector.” *Higher Education Studies* 3(1):p136. doi: 10.5539/hes.v3n1p136.
- Asante, Edward, and Patrick Ngulube. 2020. “Critical Success Factors for Total Quality Management Implementation and Implications for Sustainable Academic Libraries.” *Library Management* 41(6/7):545–63. doi: 10.1108/LM-02-2020-0017.
- Awaludin, Aulia Ar Rakhman. 2017. “Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2(1). doi: 10.30998/sap.v2i1.1156.
- Azizah, Lailatul, and Silvia Witri. 2021. “Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1(1):69–78. doi: 10.35878/guru.v1i1.263.
- Bouranta, Nancy. 2021. “Does Transformational Leadership Influence TQM Practices? A Comparison Analysis between Manufacturing and Service Firms.” *The TQM Journal* 33(3):706–28. doi: 10.1108/TQM-12-2019-0296.
- Chang, Huo-Tsan, Yu-Jia Chou, Min-Chih Miao, and Jia-Wen Liou. 2021. “The Effects of Leadership Style on Service Quality: Enrichment or Depletion of Innovation Behaviour and Job Standardisation.” *Total Quality Management & Business Excellence* 32(5–6):676–92. doi: 10.1080/14783363.2019.1626708.
- Devi, Pallabi. 2021. “Challenges Concerning Higher Education and Educational Implementation of Total Quality Management.”
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamed Khawka, Zeyad Mustafa. 2016. “Detecting Total Quality Management Status and Teamwork Orientation in Al-Yarmouk Teaching Hospital.” *American Journal of Industrial and Business Management* 06(03):232–48. doi: 10.4236/ajibm.2016.63021.
- Ismail, Kamariah, Wafa Khurram, and Syed Khurram Ali Jafri. 2011. “Role of Leaders’ Behavioral Integrity in Determining Successful Tqm Implementation and Organizational Performance: A Study on Public Hospitals of Pakistan.” *International Journal of Humanities and Social Science* 1(10).
- Lasiyono, M. Munawir. 2022. “Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(1):1698. doi: 10.36418/syntax-literate.v7i1.6275.
- Meirani, Rosida Kerin, Achmad Supriyanto, and Ali Imron. 2023. “Implementasi Total Quality Management melalui Penjaminan Mutu dan Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Kurikulum SMK PK.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2).
- Natan, Azerina Priskila, and Dylmoon Hidayat. 2023. “Pengaruh Transformational

- Leadership, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru PKBM XYZ dari Sudut Pandang Kristen.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2).
- Rahma, Rintan Auliyah, and I. Made Arcana. 2021. “Tingkat Risiko Putus Sekolah Pada Remaja Di Provinsi Papua Tahun 2018.” *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1):672–81. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.468.
- Rahmawati, Salma Nur Azizah, and Achmad Supriyanto. 2020. “Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5(1):1. doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p1-9.
- Rizos, Spiridon, Eleni Sfakianaki*, and Andreas Kakouris. 2022. “Quality of Administrative Services in Higher Education.” *European Journal of Educational Management* 5(2):115–28. doi: 10.12973/eujem.5.2.115.
- Rojul, Aldy, and Diqbal Satyanegara. 2022. “MDP Student Conference (MSC).”
- Saiti, Anna. 2012. “Leadership and Quality Management: An Analysis of Three Key Features of the Greek Education System.” *Quality Assurance in Education* 20(2):110–38. doi: 10.1108/09684881211219370.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.